

**PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE DAN
AUDIT CHANGE TERHADAP FRAUD**

(Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)

SKRIPSI



OLEH :

RAHMAD AL FAJRI

1810011311096

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana ekonomi strata 1*

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2024

JUDUL SKRIPSI
**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE* DAN *AUDIT*
CHANGE TERHADAP *FRAUD***

Oleh:

Nama : Rahmad Al Fajri

NPM : 1810011311096

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 10 Maret 2024

Menyetujui

Pembimbing



(Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si.,
Ak.,CA, Ph.D)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta menyatakan :

NAMA : RAHMAD AL FAJRI
NPM : 1810011311096
PROGRAM STUDI : STRATA SATU (S1)
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*,
EXTERNAL PRESSURE DAN *AUDIT CHANGE*
TERHADAP *FRAUD*

Telah disetujui skripsi dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku, telah dinyatakan Lulus dalam ujian komprehensif pada tanggal 8 Maret 2024.

PEMBIMBING SKRIPSI



Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA, Ph.D

Disetujui oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta



Dr. Emi Pebina Harahap, S.E., M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmad Al Fajri
NPM : 1810011311096
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, Maret 2024



Rahmad Al Fajri
(1810011311096)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga terlimpah kepada teladan kita Nabi Muhammad SWT, juga kepada keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini berjudul “PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN *AUDIT CHANGE* TERHADAP *FRAUD*”. Skripsi ini disajikan sebagai bentuk persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak hingganya kepada:

1. Ibu Prof. Diana Kartika. Selaku Rektor Universitas Bung Hatta Padang.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Ibu Yeasy Darmayanti, S.E., M.Si., Ak., CA, Ph.D. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk bimbingan dalam

memberikan ilmu pengetahuan, saran, motivasi dan kritikan yang membangun serta sabar dalam membimbing dan menghadapi kesalahan yang saya lakukan.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan para karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kelancaran administrasi dan proses dalam pembuatan skripsi ini.

7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayah dan ibu yang penulis banggakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

8. Saudaraku tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan materi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki dan ketahui, sehingga terdapat kekurangan baik dari segi bahasa ataupun penyusunan ditiap kalimatnya. Oleh karena itu penulis berharap dengan kerendahan hati kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Padang, Maret 2024

Penulis

Rahmad Al Fajri

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *EXTERNAL PRESSURE* DAN *AUDIT CHANGE* TERHADAP *FRAUD*

(Studi empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022)

Oleh

Rahmad Al Fajri¹ & Yeasy Darmayanti¹

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Audir Change* terhadap *Fraud*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*, *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*, sedangkan *Audit Change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraud*

Kata Kunci: *Financial Stability*, *External Pressure* dan *Audit Change*

**THE EFFECT OF *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE DAN
AUDIT CHANGE TERHADAP FRAUD***

**(Empirical study on Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange
2019-2022**

By

Rahmad Al Fajri¹ & Yeasy Darmayanti¹

***Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta
University***

Abstract

This research aims to prove and analyze the influence of Financial Stability, External Pressure and Audience Change on Fraud. The sample used is a banking company registered on the IDX. The technique used is purposive sampling technique. The data used is secondary data. The data analysis method used is multiple regression analysis.

Based on the results of data processing with the SPSS program that has been carried out, it was found that Financial Stability has a significant effect on Fraud, External Pressure has a significant effect on Fraud, while Audir Change has no significant effect on Fraud.

***Keywords:* Financial Stability, External Pressure dan Audir Change**

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Teori Keagenan	10
2.2 <i>Fraud</i>	12
2.2.1 Pengertian <i>Fraud</i>	12
2.2.2 Faktor Pendukung terjadinya <i>Fraud</i>	12
2.2.3 Metode Umum <i>Fraud</i>	13
2.2.4 Akibat dari <i>Fraud</i>	14
2.3 <i>Financial Stability</i>	15

2.4 <i>External Pressure</i>	16
2.5 <i>Audit Change</i>	17
2.6 Pengembangan Hipotesis	18
2.6.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Fraud</i>	18
2.6.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Fraud</i>	19
2.6.3 Pengaruh <i>Audit Change</i> terhadap <i>Fraud</i>	20
2.7 Kerangka Pemikiran	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Sumber Data, Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.2.1 <i>Fraud</i> (Y).....	24
3.2.2 <i>Financial Stability</i> (X1).....	25
3.2.3 <i>External Pressure</i> (X2)	26
3.2.4 Auditor Change (X3).....	26
3.3 Teknik Analisis Data	27
3.3.1 Uji Statistik Deskriptif	27
3.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.3.3 Uji Hipotesis	30
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	33
4.2 Hasil pengujian Statistik Deskriptif.....	34
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	36
4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas	36
4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	37
4.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	38
4.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi	38
4.4 Pengujian Hipotesis	39

BAB V PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	45
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
DAFTAR LAMPIRAN.....	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Fenomena <i>Fraud</i>	04
Tabel 4. 1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	33
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas	36
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas	37
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	39
Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Penelitian..... 22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	53
Lampiran 2	56
Lampiran 3	57
Lampiran 4	61



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di masa ekspansi yang pesat dan persaingan yang ketat, tidak semua bisnis berkembang sesuai rencana. Pada saat yang sama, untuk terus berkembang dan bertahan dalam bisnis, para eksekutif puncak sering kali mencari lebih banyak modal investasi (Santoso & Surenggono, 2018). Kenyataan ini dapat menyebabkan ketidakjujuran manajemen dalam mengejar modal dari kreditor dan investor dengan menyembunyikan kinerja buruk. Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal dalam organisasi mengandalkan laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan mereka ketika mencari lebih banyak modal investasi. Manajer termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan adanya informasi bermakna yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kepuasan seluruh investor. Oleh karena itu, manajemen tingkat atas bersedia melakukan praktik tidak jujur agar laporan keuangan tampak positif. Beberapa orang dan dunia usaha akan dirugikan akibat tindakan tidak jujur (Mukaromah & Budiwitjacksono, 2021).

Tidak mungkin mendasarkan keputusan pada data yang dimanipulasi karena data tersebut tidak dapat diandalkan. Masyarakat sangat memperhatikan keandalan laporan keuangan ketika dilaporkan adanya kecurangan. Penipu mendapatkan

keuntungan sedangkan orang lain menderita kerugian karena penipuan diartikan sebagai penyampaian fakta palsu yang bersifat material (Haqq & Budiwitjaksono, 2019). Penipuan laporan keuangan yang tidak diketahui mungkin mempunyai konsekuensi yang luas. Kerugian tambahan yang mungkin terjadi akibat penipuan antara lain rusaknya citra organisasi, kerugian finansial bagi perusahaan, ketidakpastian di kalangan investor, dan menurunnya pendapatan negara sehingga menimbulkan kerugian finansial bagi negara. Karena tingginya biaya yang terkait dengan penanganan dampak penipuan, sangat penting bagi bisnis untuk mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah terjadinya penipuan (Mardianto & Tiono, 2019).

Perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan pengungkapan keuangan ketika keadaannya baik-baik saja, menurut Kurnia dan Asyik (2020). Namun demikian, manajer mungkin merasa terdorong untuk melakukan penipuan pelaporan keuangan jika kondisi perusahaan terus-menerus buruk. Jadi, sangat jarang laporan keuangan melebih-lebihkan kesuksesan suatu perusahaan demi mendapatkan citra dan penilaian yang “baik” dari pihak yang membacanya. Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pendorong bagi perusahaan untuk menjaga citra positif di mata publik, namun juga berpotensi memberikan insentif kepada pihak-pihak tertentu yang terkait untuk melakukan tindakan penipuan, antara lain dengan memanipulasi kinerja dan laporan keuangan perusahaan. Untuk kepentingan peringkat perusahaan. Akibatnya, sebagian besar bisnis tidak memberikan informasi yang tepat, sehingga merugikan banyak orang (Zelin, 2018).

Manajemen bertindak sebagai agen, sedangkan investor bertindak sebagai prinsipal, dan konflik kepentingan antara kedua pihak dapat berujung pada penipuan. Dalam model ini, baik investor maupun agen mempunyai kepentingan pribadi: investor menginginkan pengembalian uang yang sehat, sedangkan agen menginginkan potongan yang besar. Hal inilah yang menjadi pendorong keputusan manajemen (agen) untuk melakukan penipuan guna memperkaya diri dengan merugikan investor (prinsipal). Karena tindakan mereka mempengaruhi keuntungan yang akan mereka peroleh atas investasinya, investor mungkin akan merasakan dampak kerugian yang lebih akut akibat tindakan penipuan (Naga, 2019). Hilangnya kepercayaan masyarakat dan investasi pada suatu perusahaan merupakan konsekuensi lain dari laporan keuangan yang salah.

Perusahaan sering kali melakukan penipuan laporan keuangan karena kebutuhan untuk terus meningkatkan kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan seperti yang dilaporkan dalam laporan. Ini adalah landasan di mana manajemen laba dibangun, karena memungkinkan perusahaan memanipulasi pelaporan keuangan mereka dalam berbagai cara untuk menyenangkan investor. Jika tidak ada langkah-langkah untuk mencegah atau mengidentifikasi penipuan, hal ini pasti akan terjadi (Sari & Rofi 2020). Menurut Ernst & Young (2019), penipuan adalah sejenis penipuan yang ilegal, merusak merek perusahaan, dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan investor. Menurut Widyanti dan Nuryatno (2018), kecurangan merupakan tantangan bagi auditor eksternal dalam dua cara: pertama, hal ini dapat menyebabkan masalah pelaporan keuangan yang terlewat; kedua, hal ini dapat

merusak kredibilitas auditor eksternal ketika masyarakat tidak puas dengan pekerjaan mereka.

Seseorang atau suatu organisasi dikatakan melakukan kecurangan jika melakukan kecurangan dengan cara apa pun, atau melanggar hukum demi kepentingan dirinya atau kelompoknya, meskipun tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak lain, baik saat ini maupun di kemudian hari. Adam & Sudarmaji, (2019). Istilah "penipuan" mencakup berbagai praktik, mulai dari praktik yang ilegal hingga praktik yang memanfaatkan kearifan masyarakat untuk menghasilkan keuntungan yang tidak sah. Dalam arti luas, penipuan adalah segala jenis ketidakjujuran yang melibatkan penipuan atau penyajian keliru yang disengaja. (Felicia & Aan, 2022). Beberapa kasus *fraud* yang terjadi di perbankan dikutip dari kompas.com dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. 1 Fenomena *Fraud*

Nama Bank	Kasus	Kerugian
Bank Sultra	Melakukan penyimpangan dengan sengaja mengelabui dan menipu bank, nasabah atau pihak lain dari 2018 hingga 2021.	Rp 9,6 miliar
Bank Jatim	Kepala cabang dan penyedia kredit Bank Jatim melakukan kasus kredit macet.	Rp 170 miliar
Bank BJB	Manajer bank menilap uang nasabah dengan manuliskan nama dan menirukan tanda tangan untuk pencairan cek dan rekening giro suatu perusahaan.	Rp 3,2 miliar
Bank BNI	Kepala pemasaran bank BNI melakukan penggelapan dana nasabah	Rp 58,95 miliar
Bank BRI	Penggelapan uang nasabah	Rp 80 juta
Bank Mega	Pembobolan uang nasabah yang dilakukan oleh internal Bank Mega	Rp 62 miliar
Bank BPR Multi Artha Mas	OJK mengungkapkan tindak pidana yang dilakukan oleh komisarisi BPR Multi Artha Mas Sejahtera yang digunakan untuk kepentingan pribadi dengan melakukan pencatatan palsu dalam pembukuan	Rp 6,280 miliar

Beberapa faktor yang diduga menjadi pemicu munculnya *fraud* salah satunya adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan adalah suatu keadaan yang mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan stabil (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Penipuan mungkin dipicu oleh keadaan bisnis yang tidak stabil, karena stabilitas keuangan merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Jika sebuah bisnis dapat menutupi pengeluarannya saat ini dan di masa depan, maka situasi keuangannya solid. Oleh karena itu, manajer akan mengambil berbagai langkah-langkah untuk membuat perusahaan menjadi stabil kondisi. Berdasarkan hasil penelitian dari (Felicia & Aan, 2022) stabilitas keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haqq & Budiwitjaksono, 2019). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maladewi & Putra, 2022) bahwa stabilitas keuangan bukan faktor yang dapat mempengaruhi *fraud*.

Faktor lain yang mempengaruhi *fraud* adalah *External Plessure*, yaitu tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan yang bersumber dari faktor eksternal adalah suatu kondisi dimana perusahaan mampu mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal serta mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut (Mardianto & Tiono, 2019). Manajemen selalu tertekan pada kondisi saat perusahaan membutuhkan tambahan dana dan harus melakukan pinjaman yang kompetitif dari pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian dari (Maladewi & Putra, 2022) tekanan eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Rusmana &

Tanjung, 2019). Tetapi berdasarkan hasil penelitian dari (Felincia & Aan, 2022) tekanan eksternal bukan faktor penyebab *fraud*.

Terakhir, Perubahan Audit merupakan faktor yang mungkin berdampak pada penipuan. Hal ini terjadi ketika suatu perusahaan yakin bahwa dengan mengganti auditor, mereka dapat menghapus seluruh bukti dari kesimpulan auditor sebelumnya. Akibat tren ini, organisasi sering kali mengganti auditor untuk menyembunyikan kecurangan internal (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Ada kemungkinan untuk melihat praktik pergantian auditor oleh suatu perusahaan sebagai upaya untuk menghapus semuanya setelah auditor terakhir menemukan ketidakjujuran pelaporan keuangan (Dasman & Nida, 2022). Berdasarkan penelitian dari (Suharna & Prisiena, 2019) pergantian auditor merupakan faktor yang mempengaruhi *fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian (Titi dkk, 2020) pergantian auditor tidak dapat mempengaruhi *fraud*.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dan modifikasi dari penelitian Mardianto & Tiono (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Fraud* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2019 hingga 2022.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat masih banyak perbankan yang melakukan *fraud*. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis tertarik

untuk mengkaji kembali Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Perubahan Audit karena adanya variasi hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini :

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fraud*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fraud*?
3. Apakah *Audit Change* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud*
2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud*
3. Pengaruh *Audit Change* terhadap *Fraud*

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan berikut diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi perusahaan

Mencari tahu apakah Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, dan Perubahan Audit berpengaruh terhadap kecurangan dapat dilakukan dengan menggunakan temuan tersebut sebagai dasar penilaian perusahaan.

2. Bagi peneliti

Khusus bagi lembaga keuangan, untuk memperdalam pemahaman mengenai unsur-unsur yang berdampak pada penipuan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya mengenai penipuan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber data.

1.5 Sistematika Penulisan

Demi kejelasan dan kemudahan pemahaman, kajian skripsi ini disusun menjadi lima bab, dengan sub-bab di dalam setiap babnya. Berikut ini gambaran materi pembahasan khusus bab:

Bab I Pendahuluan, bab ini memberikan informasi latar belakang, merumuskan topik, menguraikan tujuan penelitian, kelebihan, dan sistematika

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, bab ini menjelaskan landasan teori, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, serta tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis, dan banyak lagi.

Bab IV Analisis hasil dan Pembahasan adalah sebagai berikut: proses penentuan ukuran sampel, analisis deskriptif dan statistik, penjelasan hasil uji hipotesis, dan analisis hasil tersebut berdasarkan teori dan penelitian lain yang memberikan dukungan bagi mereka

Bab V Penutup, Dalam bab ini, temuan pengujian, batasan penelitian, dan rekomendasi dibahas, yang diharapkan dapat membantu semua orang yang tertarik.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai suatu hubungan dimana satu pihak (prinsipal) mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan dan pemberian layanan kepada pihak lain (agen). Masalah dapat terjadi ketika para eksekutif atau manajer dalam mengambil keputusan memprioritaskan keuntungan mereka pribadi. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal mengakibatkan manajer sebagai agen menghadapi berbagai tekanan dari prinsipal untuk mencari cara meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), tujuan utama teori keagenan adalah untuk menentukan pengaturan optimal yang harus dilakukan oleh prinsipal dan agen untuk mengukur kinerja agen dalam kaitannya dengan insentif dan memastikan bahwa agen bekerja dengan cara terbaik bagi prinsipal. Dengan lebih banyak kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan dan lebih banyak kekuasaan untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, pintu air menuju penipuan akan semakin besar. Salah satu permasalahan yang dapat diselesaikan oleh kepala sekolah adalah memastikan bahwa para manajer dan eksekutif memperhatikan kepentingan terbaik pemilik dengan memberikan mereka informasi yang lebih banyak dan lebih baik. Karena pihak internal, agen harus memiliki akses terhadap banyak informasi, karena

mereka bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan dan kinerja mereka menentukan nasib perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan mungkin terjadi karena kesulitan keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan yang dirasakan manajer. Manajer dalam suatu organisasi bertanggung jawab kepada pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengurangi risiko keagenan, atau kemungkinan manajemen tidak menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, manajemen harus menyediakan pelaporan keuangan yang akurat kepada pemegang saham. Beberapa cara yang dilakukan manajer untuk mendahulukan kepentingannya di atas kepentingan pemegang saham adalah dengan melakukan aktivitas penipuan dan memalsukan laporan keuangan (Madianto & Tiono, 2019). Ketika manajer dan pelaku melakukan pendekatan terhadap rencana investasi dengan tingkat toleransi risiko yang berbeda, teori keagenan muncul sebagai sebuah isu (Tran, 2020; An et al., 2021).

Hubungan teori keagenan dengan *fraud* adalah dimana teori keagenan menjelaskan tentang pemberian wewenang oleh *principal* kepada agen (manajer) untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan tentang kepentingan prinsipal dan agen yang berbeda. Dimana agen (manajer) dituntut oleh prinsipal untuk memperoleh keuntungan yang akan diberikan kepada prinsipal. Karena itu adanya kecendrungan menejer untuk melakukan *fraud* agar bisa memperoleh keuntungan untuk dirinya sendiri sehingga nantinya akan rentan terjadinya *fraud*.

2.2 Fraud

2.2.1 Pengertian *Fraud*

Standar Audit No 99 Tahun 2018 menyatakan bahwa kata “*fraud*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti penipuan. Salah satu contohnya adalah ketika pihak-pihak yang terkait dengan sengaja disesatkan oleh laporan keuangan yang sengaja dibuat-buat. Setiap aktivitas yang melanggar hukum atau tidak wajar, baik yang dilakukan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dapat dianggap sebagai penipuan. Penipuan merupakan tindakan yang tidak jujur, namun juga merugikan bisnis secara nyata dan virtual.

2.2.2 Faktor Pendukung terjadinya *Fraud*

Ungkapan *Fraud Triangle Theory* (FTT) membantu kita mengidentifikasi banyak aspek yang berkontribusi terhadap penipuan. Donald R. Cressey, seorang kriminolog, mengembangkan hipotesis ini pada tahun 1950. Menurut pendapat Cressey, empat elemen berikut diperlukan agar penipuan dapat terjadi:

1. Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang mungkin berperan dalam dilakukannya kejahatan atau penipuan. Peluang penipuan memang ada dalam bisnis. Contoh: orang-orang tertentu dapat mengambil keuntungan dari jabatannya karena tidak adanya pengendalian internal yang memadai atau karena hukum dan konsekuensinya tidak cukup kuat.

2. Kurangnya Kontrol Diri (*Pressure*)

Kecurangan juga dapat terjadi karena kurangnya pengendalian internal, selain karena adanya peluang. Alasan seperti tekanan ekonomi, emosi yang kuat, atau kombinasi keduanya dapat membuat seseorang merasionalisasi perilakunya dan menganggap ini adalah pilihan terbaik yang tersedia bagi mereka.

3. Rasionalisasi Atas Tindakan (*Rationalization*)

Istilah "rasionalisasi" mengacu pada proses dimana penipu membenarkan perilaku ilegal mereka. Misalnya, seorang penipu mungkin merasionalkan aktivitasnya dengan mengatakan bahwa uang yang ia hasilkan tidak cukup untuk menutupi jumlah tenaga kerja yang ia keluarkan.

4. Kemampuan (*capability*).

Artinya kemampuan individu untuk menggali sebuah kesempatan dan mendapatkan keuntungan.

2.2.3 Metode Umum *Fraud*

Menurut (Prayoga & Sudarmaji,2019) terdapat tiga metode umum dari *fraud* antara lain :

- a. Dalam "Memainkan Sistem Akuntansi", penjahat memanipulasi sistem untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya.
- b. Sebagai bagian dari strategi penipuan mereka yang dikenal sebagai "Mengalahkan Sistem Akuntansi", penipu memasukkan data palsu atau

menyesatkan ke dalam sistem untuk mengubah hasil siklus akuntansi yang dilaporkan.

- c. Dengan menggunakan metode ini, penipu dapat memanipulasi catatan keuangan sesuai keinginannya dengan menghindari sistem akuntansi.

2.2.4 Akibat dari *Fraud*

Sejumlah permasalahan dapat timbul akibat penipuan, termasuk tiga poin utama yang disebutkan di bawah ini (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2019; Mardianto & Tiono, 2019).

1. Kerugian Dari Sisi Reputasi

Kerugian finansial merupakan dampak sekunder dari kerugian reputasi yang disebabkan oleh penipuan. Orang-orang akan kehilangan kepercayaan pada merek tersebut, yang mungkin merusak semua kerja keras yang dilakukan untuk membangunnya.

2. Kerugian Finansial

Penipuan merugikan perusahaan secara finansial, sehingga mengurangi pendapatan yang dihasilkan, selain reputasinya. Pasalnya, jika kepercayaan masyarakat menguap begitu saja, maka pencapaian target penjualan menjadi sangat sulit.

3. Akibat Sosial

Ada kemungkinan penipuan dapat berujung pada hukuman sosial. Diantaranya adalah praktik penjahat atau teroris yang mendanai operasinya menggunakan dana yang diperoleh melalui penipuan. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atau organisasi adalah jenis hukuman lain.

2.3 Financial Stability

Ketika keadaan keuangan suatu perusahaan stabil, maka kita dikatakan stabil secara finansial (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Kapasitas perusahaan untuk bertahan dalam bisnis mungkin dipengaruhi oleh tren perekonomian secara umum. Penipuan mungkin dipicu oleh keadaan bisnis yang tidak stabil, karena stabilitas keuangan merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Jika sebuah bisnis dapat menutupi pengeluarannya saat ini dan di masa depan, maka situasi keuangannya solid. Oleh karena itu, manajer akan mengambil berbagai langkah-langkah untuk membuat perusahaan menjadi stabil kondisi.

Stabilitas keuangan (*financial stability*) merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan perusahaan. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada dalam kondisi buruk, maka manajemen perusahaan akan melakukan usaha yang mungkin untuk memulihkan stabilitas keuangan agar terlihat baik (Santoso & Surenggono, 2018). Biaya yang dikeluarkan sebelum terjadinya penipuan lebih rendah dibandingkan biaya manipulasi rekening keuangan, oleh karena itu menghindari

penipuan sangatlah penting. Khususnya bagi bisnis skala besar, melakukan investigasi terhadap penipuan adalah sebuah cobaan yang memakan waktu dan biaya (Mardianto & Tiono, 2019). Dengan menggunakan praktik audit standar, penipuan dalam laporan keuangan sangat sulit dideteksi. Para manajer yang menemukan cara-cara baru untuk menipu auditor dan investor, serta kurangnya keahlian auditor dalam mengenali laporan keuangan yang diubah, adalah penyebabnya.

2.4 External Pressure

External Pressure merupakan tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Sasongko dan Wijayantika, 2019). Untuk membayar kembali dana yang telah mereka peroleh, manajer mungkin merasa tertekan untuk melakukan penipuan. Menurut Mardianto dan Tiono (2019), tuntutan tersebut merupakan salah satu ekspektasi yang memaksa manajemen berurusan dengan hak pihak ketiga, yang pada akhirnya memaksa manajemen untuk mencari lebih banyak uang tunai atau mengambil lebih banyak hutang.

Salah satu cara untuk mendeteksi tekanan eksternal adalah dengan melihat rasio leverage. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai utang dalam jumlah besar, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kredit. Kegagalan pembayaran lebih mungkin terjadi di lingkungan dengan leverage tinggi. Seperti itu, penipuan digunakan sebagai solusi dengan memanipulasi keuntungan. Manajer termotivasi untuk meningkatkan laba untuk memberikan kesan

bahwa kinerja perusahaan adalah baik dan mampu membayar hutangnya. Risiko kredit yang tinggi menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar dianggap mampu untuk mengembalikan hutang-hutangnya, dengan cara melakukan kecurangan (Noer dkk, 2019).

2.5 Audit Change

Sebuah perusahaan dapat memilih untuk mengganti auditor untuk membersihkan keadaan dan mengurangi kemungkinan auditor sebelumnya menemukan penipuan pelaporan keuangan (Dasman & Nida, 2022). Ketika sebuah bisnis memutuskan untuk mengganti auditor, diperlukan waktu bagi auditor dan bisnis untuk beradaptasi. Perusahaan mungkin merasionalkan penipuan mereka ketika auditor datang dan pergi. Mereka melakukannya dengan mengambil tidak adanya pengawasan atau kontrol dari auditor sehingga kesalahan itu baik sengaja maupun tidak sengaja dapat terjadi menyatakan bahwa banyak penipuan keuangan dilakukan dalam dua tahun pertama auditor masa jabatan. Bawekes et al., (2018) menggambarkan bahwa pergantian auditor dapat berdampak pada penipuan laporan keuangan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud*

Perusahaan yang mengalami perkembangan yang lebih lambat dari rata-rata mungkin rentan terhadap penipuan jika manajemennya berusaha membuat segalanya tampak baik-baik saja dan laporan keuangannya menarik bagi mereka yang memanfaatkannya (Mardianto & Tiono, 2019).

Nilai aset mungkin terpengaruh oleh ketidakstabilan keuangan semacam ini. Dalam kebanyakan kasus, stabilitas keuangan suatu negara dipengaruhi oleh situasi perekonomiannya, baik secara positif maupun negatif. Hal ini tentu saja berarti bahwa para pemimpin bisnis selalu berada di bawah tekanan untuk menunjukkan nilai total aset yang stabil dalam laporan keuangan mereka agar investor dan kreditor tetap tertarik untuk meminjamkan uang (Tiara et al., 2021).

Hal ini menunjukkan posisi keuangan organisasi yang kuat. Stabilitas keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, oleh karena itu apabila keadaan tidak stabil dapat menimbulkan terjadinya kecurangan. Jika sebuah bisnis dapat menutupi pengeluarannya saat ini dan di masa depan, maka situasi keuangannya solid. Oleh karena itu, manajemen akan menerapkan sejumlah langkah untuk menjaga stabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa perubahan total aset, yang merupakan proksi stabilitas keuangan, dapat berdampak pada frekuensi penipuan dalam laporan keuangan. Kemungkinan manipulasi pendapatan dan penipuan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio perubahan

aset. Hal ini didukung oleh penelitian dari Situngkir & Triyanto (2020), Lestari & Henny (2019), yang menemukan bahwa stabilitas keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) terbukti berpengaruh terhadap *fraud*.

H1 : *Financial Stability* berpengaruh negatif terhadap *fraud*

2.6.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud*

“Tekanan eksternal” mengacu pada jenis tekanan yang berasal dari sumber luar. Ketika perusahaan mampu mendapatkan pinjaman dari sumber lain dan memenuhi komitmen pembayarannya, hal ini dikenal sebagai “tekanan faktor eksternal” (Mardianto & Tiono, 2019). Permintaan adalah ekspektasi yang menempatkan manajemen pada posisi di mana mereka harus memenuhi hak-hak pihak ketiga, yang pada gilirannya memerlukan perolehan kas atau hutang tambahan. Ketika pihak-pihak di luar perusahaan memberikan tekanan terhadap perusahaan, hal ini disebut tekanan eksternal.

Risiko kredit yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mungkin tidak mampu membayar kembali pinjaman yang telah diambilnya jika tingkat utangnya tinggi. Menurut Situngkir dan Triyanto (2020), perusahaan yang memiliki rekam jejak buruk dalam membayar kembali pinjaman kemungkinan besar tidak akan diberi kesempatan untuk melakukan hal tersebut. Akibatnya, manajemen tingkat atas akan berusaha mempengaruhi laporan keuangan.

Leverage yang lebih tinggi, menurut Indriani dan Terzaghi (2018), menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih besar kemungkinannya untuk melanggar perjanjian pinjaman dan kurang mampu memperoleh uang tunai melalui pinjaman. bahwa manajemen lebih rentan melakukan penipuan laporan keuangan ketika rasio utang perusahaan tinggi. Ketika suatu perusahaan memiliki tinggi *leverage*, artinya memiliki risiko pinjaman dan kredit yang besar. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri untuk diasumsikan mampu melunasi pinjamannya. Sesuai dengan penelitian Rusmana & Tanjung, (2019) *External Pressure* berpengaruh terhadap *fraud*

H2 : *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap *Fraud*

2.6.3 Pengaruh *Audit Change* terhadap *Fraud*

Menurut Andreas dan Savitri (2019), kebutuhan manajemen akan audit berkualitas tinggi dapat menyebabkan pergantian auditor. Demi memberikan citra yang baik kepada pemegang saham, manajemen mengincar opini wajar tanpa pengecualian dari auditor (Millennium dan Indrastuti 2021).

Perusahaan berpendapat bahwa pergantian auditor dapat menghilangkan bukti apa pun dari kesimpulan auditor sebelumnya. Akibat tren ini, organisasi sering kali mengganti auditor untuk menyembunyikan kecurangan internal (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Agar dunia usaha dapat melakukan hal tersebut ketika auditornya diganti. Bisnis memerlukan waktu bagi auditor dan perusahaan untuk beradaptasi atau bertransisi ketika mereka mengganti auditor. Karena melakukan

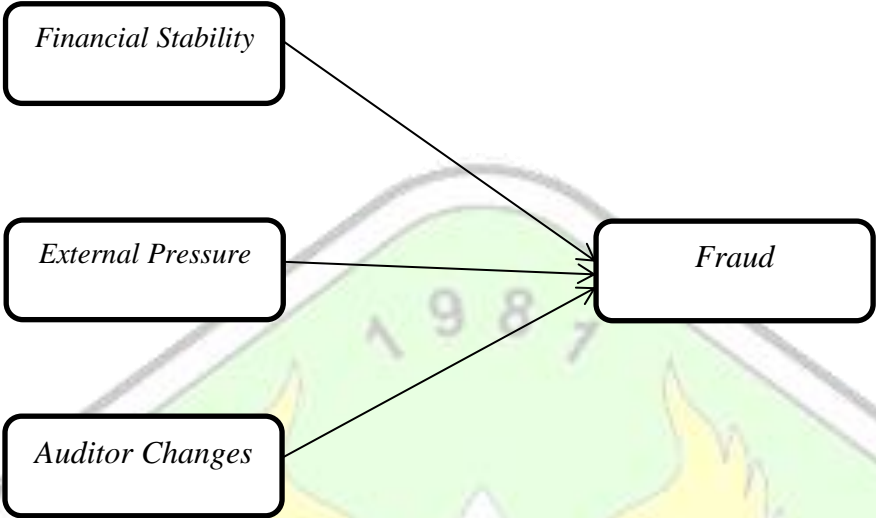
kecurangan, maka korporasi mempunyai alasan untuk membenarkan keputusannya mengganti auditor. Mereka melakukannya dengan mengambil tidak adanya pengawasan atau kontrol dari auditor sehingga kesalahan itu baik sengaja maupun tidak sengaja dapat terjadi menyatakan bahwa banyak penipuan keuangan dilakukan dalam dua tahun pertama auditor masa jabatan.

Mengganti auditor yang digunakan perusahaan adalah salah satu cara untuk menghilangkan bukti kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Menurut Mukaroha dan Budiwitjaksono (2021), tren ini mendorong perusahaan untuk mengeluarkan auditor independennya dalam upaya menyembunyikan kesalahan internal.

Temuan analisis ini menguatkan temuan Agusputri dkk. (2019), yang menunjukkan bahwa pergantian auditor dapat menyebabkan penipuan laporan keuangan.

H3 : *Auditor Change* berpengaruh negatif terhadap *Fraud*

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data, Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dan informasi yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi setelah audit pada akhir tahun, yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2018:92). Dalam penelitian ini yang diteliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiono, 2018:99). Kriteria pemilihan sampel melalui *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022 secara berturut-turut .

2. Perusahaan perbankan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) berturut-turut tahun 2019-2022 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit.
3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 *Fraud* (Y)

Kata “penipuan” sering kali digunakan untuk menggambarkan ketidakjujuran dan untuk menyalahkan atau mengecam pihak yang melanggar hukum demi keuntungan dirinya sendiri atau kelompoknya, meskipun tindakan tersebut merugikan orang lain baik saat ini maupun di masa depan (Adam & Sudarmaji, 2019). Dechow, Ge, Larson, dan Sloan (2011) mendasarkan modelnya pada penelitian Tiara dan Wibawaningsih (2021) untuk mengevaluasi kecurangan laporan keuangan. Model ini juga dikenal sebagai FScore. Kualitas akrual dan kesuksesan finansial adalah dua variabel yang membentuk model F-Score.

$$F\text{-Score} = \text{kualitas akrual} + \text{kinerja keuangan}$$

Formula untuk mengukur kualitas akrual:

$$\text{Kualitas Akrual} = (WC + NCO + FIN) / \text{Average Total Assets}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = *Current Assets* – *Current Liability*

NCO (*Non Current*) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) –

$$\begin{aligned} \text{Operating Accrual) } & \quad (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt}) \\ \text{FIN (Financial } & = \text{ Total Investment} - \text{Total Liabilities} \\ \text{Accrual)} & \\ \text{ATS (Average Total } & = \text{ Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets} \\ \text{Assets)} & \end{aligned}$$

Formula untuk mengukur kinerja keuangan :

$$\text{Kinerja keuangan} = \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in receivables} \quad \text{in} = \text{Receivables/Average Total Assets}$$

$$\text{Change in inventories} \quad \text{in} = \text{Inventories/Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = \text{Sales/ Sales (t)- Receivables/Receivables (t)}$$

$$\text{Change in earning} = \frac{\text{Earnings (t)/ Average Total Assets (t)-Earnings (t-1)/ Average Total Assets (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

3.2.2 Financial Stability (X1)

Suatu perusahaan dianggap stabil secara finansial jika penetapan harga, alokasi modal, dan prosedur manajemen risikonya kuat dan kondusif bagi pembangunan ekonomi (Irwandi et al., 2019). Perubahan total aset, suatu skala rasio, dapat digunakan untuk menentukan stabilitas keuangan, menurut Tarjo dkk. (2021). Menurut Tarjo dkk. (2021), bisnis yang menghadapi masa-masa ketidakpastian mungkin berupaya mengubah data terkait asetnya untuk meningkatkan peluang keberhasilannya. Tarjo dkk. (2021) menyatakan bahwa proksi berikut dapat digunakan untuk menentukan stabilitas keuangan:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t) - (\text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

3.2.3 External Pressure (X2)

Sebagaimana didefinisikan oleh Martantya dan Daljono (2013), “tekanan eksternal” terjadi ketika satu pihak memberikan pengaruh yang tidak semestinya kepada pihak lain untuk memastikan bahwa harapan mereka terpenuhi. Menurut Sabatian dan Hutabarat (2020), salah satu cara untuk mengukur tekanan eksternal adalah dengan melihat rasio leverage suatu perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh Ratnasari dan Solikhah (2019) dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan utangnya. Ketergantungan suatu perusahaan terhadap pembiayaan utang untuk operasionalnya dapat dilihat dari rasio leverage (Pradipta 2019). Jika suatu perusahaan mempunyai rasio leverage yang tinggi, Artinya, ada kemungkinan melakukan penipuan karena tidak mampu membayar utang yang telah diambilnya. Oleh karena itu, penipuan lebih mungkin terjadi pada rasio leverage yang tinggi (Nugraheni dan Triatmoko 2017). Proksi berikut digunakan untuk menghitung tekanan eksternal (Sabatian dan Hutabarat 2020):

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.4 Auditor Change (X3)

Pergantian auditor perusahaan mungkin merupakan tanda penipuan. Manajemen cenderung percaya bahwa auditor yang lebih berpengalaman dapat melihat tanda-tanda kecurangan dengan lebih mudah, sehingga membuat mereka

percaya bahwa penggantian auditor akan meningkatkan risiko kecurangan (Yesiariani dan Rahayu 2017). Modifikasi auditor hanya dilakukan dalam skala kecil, kata Tarjodkk. (2021). Untuk melacak kapan auditor datang dan pergi, kami memberikan nomor 1 untuk bisnis yang melakukan hal tersebut dan kode 0 untuk bisnis yang tidak berubah.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Uji Statistik Deskriptif

Dengan menguji nilai varians, range, total, kurtosis, skewness, mean, dan sampel data, uji statistik deskriptif ini memberikan penjelasan rinci terhadap data yang diperiksa tanpa menarik kesimpulan yang luas. Dalam hal ini, dapat mengamati angka tertinggi dan terendah dalam populasi menggunakan nilai maksimum dan minimum. Maka dapat memperkirakan rata-rata distribusi data sampel menggunakan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi penelitian ini dapat divalidasi dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik menggunakan data sekunder, peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik yang digunakan adalah data normal. Ghozali (2018) menyatakan bahwa model regresi

yang sesuai dapat didefinisikan sebagai data yang mengikuti distribusi normal. Analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menilai kenormalan dalam penelitian ini. Data yang mengikuti distribusi normal dapat dilihat jika:

- a. Suatu data dapat dikatakan terdistribusi secara teratur jika nilai probabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi 5%.
- b. Hipotesis tidak dapat diterima dan disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal jika nilai probabilitasnya kurang dari atau sama dengan 0,05 tingkat signifikansi 5%.
- c. Selain itu, nilai Exact mengungkapkan hasil dari tes kenormalan. “Sig” (dua sisi) jika lebih dari atau sama dengan 5% ($\geq 0,05$).

3.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam regresi penelitian ini berhubungan atau berkorelasi merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Untuk mengevaluasi potensi korelasi antar variabel independen penelitian digunakan Variance Information Factor (VIF) dan nilai toleransi. Apabila variabel-variabel independen dalam model regresi tidak berkorelasi satu sama lain, maka model tersebut dapat dikatakan baik (Ghozali, 2018:107). Dalam analisis multikolinieritas ini, keputusan diambil jika:

- a. Jika VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

- b. Jika VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi mengalami multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel residu yang diamati berbeda variansnya dengan variabel-variabel residu lainnya dalam model regresi penelitian digunakan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Homoskedastisitas menggambarkan keadaan dimana varian sisa sama untuk semua pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan keadaan dimana varian sisa berbeda. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan indikator kualitas model regresi yang layak. Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%

3.3.2.4 Uji Autokorelasi

Pada model regresi linier penelitian, uji autokorelasi ini menguji kemungkinan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah autokorelasi terjadi jika hasil tes menunjukkan korelasi (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai batas atas (du) dan nilai batas

bawah (d_l) dari berbagai nilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) pada tabel *Durbin Watson* dengan ketentuan berikut:

- a. Jika $0 < dw < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $4 - d_l < dw < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $2 < dw < 4 - d_u$ atau $d_u < dw < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- d. Jika $d_l < dw < d_u$ atau $4 - d_u < dw < 4 - d_l$, maka pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika $d_u < dw < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Dengan memanipulasi variabel independen sebagai faktor prediktor, pengujian ini mengetahui kondisi (kenaikan/penurunan variabel dependen) dengan menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor independen potensial yang akan mempengaruhi variabel dependen, sehingga model analitik ini tampaknya paling sesuai. Berikut model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Fraud*

α = konstanta

B = koefisien variabel

- X1 = *Financial Stability*
X2 = *External Pressure*
X3 = *Auditor Change*
 ε = eror term (tingkat kesalahan dalam penelitian)

3.3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa baik model penelitian menggambarkan variabel terikat digunakan uji koefisien determinan. Nilai koefisien uji berkisar antara nol sampai satu, dengan interval $0 < R^2 < 1$. Menurut Ghozali (2018), ketika nilai R^2 mendekati satu maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya jika nilainya jauh dari satu maka yang terjadi adalah sebaliknya.

3.3.3.3 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tujuan uji statistik F adalah untuk mengetahui apakah model tersebut sesuai (Ghozali, 2018:98). Signifikansi F pada hasil regresi diuji dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) untuk dilakukan uji F. Pilihannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a jika nilai signya kurang dari atau sama dengan α (Ghozali, 2018:98). Artinya variabel independen yang digunakan merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen yang digunakan merupakan variabel yang tidak tepat untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

3.3.3.4 Uji t-Statistik

Uji t-Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh individual dari variabel independen ketika menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengujian dari uji t-Statistik:

- a. Jika nilai signifikansi uji t besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji t kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.



BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pengambilan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *audit change* terhadap *fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dari tahun 2019-2022. Sebelum dilakukan pengolahan data peneliti melakukan identifikasi dan pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan pada sektor perbankan. Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan maka diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2019-2022	47	100
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turun tahun 2019-2022	(2)	(4.26)
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turun tahun 2019-2022	45	95.74

Sumber : Hasil pengumpulan data, 2024

Berdasarkan proses pengambilan sampel yang dilakukan peneliti. Perusahaan sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 47 perusahaan. Dari identifikasi yang dilakukan sebanyak 2 perusahaan tidak melaporkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dari tahun 2019-2022. Dengan demikian jumlah perusahaan sektor perbankan yang bisa dijadikan sampel sebanyak 45 perusahaan atau 95.74% dari total perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Hasil pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan deskriptif dalam penelitian ini meliputi jumlah data sampel yang digunakan, nilai maksimum, nilai minimum, *mean* dan *standard deviation*. Sebelum dilakukan analisis hasil pengujian terlebih dahulu dilakukan pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud	140	-3.73	9.27	.4230	1.00470
Financial Stability	140	-.89	14.28	.4587	1.80748
External Pressure	140	.00	.93	.6491	.25629
Audit Change	140	0	1	.25	.445
Valid N (listwise)	140				

Sumber : Hasil olahan data SPSS, 2024

Sesuai hasil pengolahan diatas dapat dilihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini. Sesuai dengan pengolahan tabulasi data yang dilakukan diketahui jumlah data yang diolah adalah 140. Hasil analisis statistik deksriptif terhadap variabel Y (*fraud*) dari data yang telah diolah dapat dilihat bahwa perusahaan perbankan paling tinggi mengalami *fraud* dari tahun 2019 sampai dengan 2022 sebesar 9.27, sedangkan paling rendah adalah -3.73. Rata-rata perusahaan sektor

perbankan melakukan *fraud* adalah 0.423, dengan standar deviasi sebesar 1.004. Berdasarkan kepada rata-rata *fraud* dapat disimpulkan bahwa sebanyak 42% perusahaan perbankan masih melakukan *fraud*.

Hasil analisis statistik deksriptif terhadap variabel X_1 (*financial stability*) juga dapat dilihat nilai *financial stability* tertinggi sebesar 14.28. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada perusahaan di sektor perbankan yang kondisi keuangan belum stabil, sedangkan terendah sebesar -0.89. Berdasarkan kepada rata-rata nilai *financial stability* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.458 yang diamati dari ACHANGE dengan standar deviasi sebesar 1.807. Sesuai dengan rata-rata *financial stability* dapat disimpulkan bahwa perusahaan perbankan masih memiliki nilai keadaan ekonomi yang belum stabil.

Hasil analisis statistik deksriptif terhadap variabel X_2 (*external pressure*) juga dapat dilihat nilai *external pressure* terendah sebesar 0.00 orang sedangkan nilai tertinggi sebesar 0.93. Berdasarkan kepada rata-rata *external pressure* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.649 dengan standar deviasi sebesar 0.256. Sesuai dengan rata-rata nilai *external pressure* yang diukur menggunakan rasio leverage menunjukkan bahwa perusahaan perbankan masih memiliki hutang yang cukup tinggi.

Hasil analisis statistik deksriptif terhadap variabel X_3 (*audit change*) juga dapat dilihat *audit change* memiliki nilai terendah 0 sedangkan nilai tertinggi 1. Rata-rata *audit change* 0.25 dengan standar deviasi sebesar 0.445. Sesuai dengan rata-rata

audit change sedikit perusahaan sektor perbankan yang melakukan *audit change* dalam proses audit laporan keuangan perusahaan.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan dengan pengujian asumsi klasik. Masing-masing variabel harus terbebas dari gejala asumsi klasik. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik yang dilakukan, yaitu:

4.3.1 Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Untuk dapat melihat data yang berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat apabila nilai probabilitas lebih sama dengan signifikansi 5% ($\geq 0,05$) maka hipotesis tersebut dapat diterima, artinya data yang berdistribusi normal.

Sesuai dengan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Normalitas

Hasil Pengujian Normalitas			
Asymp. Sig. (2-tailed)	Exact Sig. (2-tailed)	Nilai Signifikan	Hasil
0.043	0.327	0.05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat dilihat nilai *Exact. Sig (2-Tailed)* sudah diatas 0.05. Dengan demikian tahapan pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

4.3.2 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen yang membentuk model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat antara satu dengan lainnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan mencari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10 atau menggunakan nilai toleransi (*tolerance value*) diatas 0.05. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X ₁	0.926	1.037	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0.904	1.052	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₃	0.946	1.025	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* dari masing-masing variabel diatas 0.05 sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian independen yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinieritas, oleh sebab itu tahapan pengolahan data dapat dilanjutkan.

4.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel penelitian yang membentuk model regresi telah memiliki pola sebaran *variance* yang konstan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan Uji Glejser. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan seperti dibawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Cut Off	Kesimpulan
X ₁	0.912	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₂	0.477	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X ₃	0.361	> 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas semua variabel penelitian independen tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikan besar dari 0.05. Dengan demikian tahapan pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

4.3.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui pola kesalahan pengganggu pada setiap periode observasi data. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai *Durbin-Watson* (DW). Dengan ketentuan *Durbin-Watson* (DW) yaitu:

- Jika $0 < dw < dl$, maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $4 - dl < dw < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif

- c. Jika $2 < dw < 4 - du$ atau $du < dw < 2$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- d. Jika $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$, maka pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
- e. Jika $du < dw < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson (DW)	Kriteria
1	1.999	$1.7901 < 1.999 < 2.2099$

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan terlihat nilai nilai DU 1.7901 lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* (DW) 1.999 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) 1.999 lebih kecil dari $4 - DU$ 2.2099 sehingga didapat kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dengan demikian tahapan pengolahan data selanjutnya bisa dilakukan.

4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *financial stability*, *external pressure* dan *audit change* terhadap *fraud*. Setelah seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi terbebas dari

seluruh gejala penyimpangan asumsi klasik maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Tabel 4. 7 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.	α
(Constant)	1.005	4.501	0.000	
<i>Financial Stability</i>	0.083	1.982	0.029	0.05
<i>External Pressure</i>	-0.937	-3.183	0.002	0.05
<i>Audit Change</i>	0.135	0.804	0.402	0.05
$R^2 = 0.91$		Adj $R^2 = 0.075$		
F-hitung = 5.859		Sig = 0.001		

Berdasarkan tabel diatas maka formulasi model regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=1.005+0.83X_1-0.937X_2+0.135X_3$$

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien uji berada di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati angka satu, variabel independen dapat dikatakan menyampaikan semua informasi yang akan dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependennya, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018:97).

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan koefisien determinasi atau peranan variance (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen) sebesar 0.091 menunjukkan bahwa hanya 9.1% variabel Y yang bisa dijelaskan oleh variabel X, sisanya 90.9% dijelaskan oleh faktor lain.

Uji Statistik F pengujian ini bertujuan untuk menguji model (sesuai) atau

tidak (Ghozali, 2018: 98). Uji F dilakukan dengan melihat signifikansi F pada output hasil regresi dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai $\text{sig} \leq \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2018:98). Artinya variabel independen yang digunakan merupakan variabel yang tepat untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen yang digunakan merupakan variabel yang tidak tepat untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Pada tabel memperlihatkan informasi tentang berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Untuk mengambil keputusan dengan melihat nilai signifikansi. Pada tabel terlihat nilai signifikansi sebesar 0.001 kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel dalam penelitian berpengaruh signifikan. Seperti yang terlihat dari tabel diatas, nilai F-hitung adalah sebesar 5.859 .

4.4.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraud*

Seperti yang terlihat pada tabel diatas nilai signifikan *financial stability* sebesar 0.29 dengan α sebesar 0.05. Dengan demikian nilai sig berada dibawah 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diukur menggunakan ACHANGE (total asset) berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi total asset semakin stabil kondisi keuangan suatu perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat memicu terjadinya kecurangan karena stabilitas keuangan sebagai patokan untuk kinerja perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dianggap stabil ketika perusahaan dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, manajer akan mengambil berbagai langkah-langkah untuk membuat perusahaan dalam kondisi stabil dengan membuktikan stabilitas keuangan yang diproksikan dengan perubahan total aset, bisa mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Semakin tinggi rasio perubahan aset, semakin besar kemungkinan penipuan keuangan melalui pendapatan manipulasi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Situngkir & Triyanto (2020), Lestari & Henny (2019), Felicia & Aan (2022), Haqq & Budiwitjaksono (2019). yang menemukan bahwa stabilitas keuangan perusahaan menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) terbukti berpengaruh terhadap *fraud*.

4.4.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraud*

Nilai signifikan *external pressure* sebesar 0.002 dengan α sebesar 0.05. Dengan demikian nilai sig berada dibawah 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *external pressure* yang diukur menggunakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Temuan yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi *leverage* semakin semakin tinggi tingkat terjadinya *fraud*. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko kredit

yang tinggi, hal ini menunjukkan perusahaan berisiko tidak mampu melunasi pinjaman yang diberikan.

Situngkir dan Triyanto (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang kemampuan untuk melunasi utangnya dinilai buruk oleh pemberi pinjaman, kemungkinan besar akan kehilangan kesempatan dalam mendapatkan pinjaman. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha memanipulasi laporan keuangan. Ketika suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, artinya memiliki risiko pinjaman dan kredit yang besar. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri untuk diasumsikan mampu melunasi pinjamannya. Sesuai dengan penelitian Rusmana & Tanjung, (2019) *External Pressure* berpengaruh terhadap *fraud*

4.4.3 Pengaruh *Audit Change* terhadap *Fraud*

Nilai signifikan *audit change* sebesar 0.402 dengan α sebesar 0.05. Dengan demikian nilai sig berada diatas 0.05. Maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit change* yang diukur menggunakan *dummy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud*.

Pada penelitian ini hal tersebut tidak dapat dibuktikan karena perusahaan BUMN cenderung menggunakan auditor yang sama setiap 5-6 tahun (Martadian & Rofi, 2020). Hal ini dikarenakan pergantian auditor perusahaan bukan untuk menghilangkan jejak temuan audit sebelumnya, tetapi karena perusahaan menaati peraturan yang dibuat pemerintah terkait pembatasan lamanya pemberian jasa oleh akuntan publik dalam melakukan audit laporan (Bayagub et al., 2018).

Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama untuk 6 (enam) bulan buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama Utomo (2018). Selaras dengan penelitian Martadian & Rofi (2020), Lestari dan Henny (2019), Dasma & Nafisa (2022) yang menyatakan pergantian auditor tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Audit Change* terhadap *Fraud*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel ditentukan berdasarkan purposive sampling sehingga diperoleh ada 45 perusahaan dan 140 data yang memenuhi kriteria sampel.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dan hasil pengujian hipotesis mengarah pada kesimpulan yang mewakili jawaban dari banyak permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Financial Stability* yang diukur dengan *ACHANGE* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. *External Pressure* yang diukur dengan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. *Audit Change* yang diukur dengan *Dummy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki sejumlah keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian meliputi:

1. Peneliti hanya menggunakan data perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sehingga jumlah sampel tergolong sedikit

2. Koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraud*.
3. Adanya data ekstrim atau outlier yang juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

5.3 Saran

Sesuai dengan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dibuat beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel lain yang juga dapat mempengaruhi *fraud* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas penelitian dimasa akan datang.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan karakteristik keuangan yang sama dengan mengidentifikasi kriteria tertentu untuk masing-masing perusahaan, saran tersebut penting untuk mengurangi terjadinya data outlier sehingga didapatkan hasil penelitian yang akurat dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Agusputri, H., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentgon. 14(2), 105–124.

Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisa Kecurangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan Fraud Diamond Theory (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.

Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.

An, Q., Tao, X., & Xiong, B. (2021). Benchmarking with data envelopment analysis: An agency perspective. *Omega (United Kingdom)*, 101(March), 102235. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2020.102235>.

Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. 2018, 'Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting'. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, vol. 13, no. 1, pp. 114-134.

Christian, N., Basri, Y. Z. (2019). Analysis of Fraud Triangle , Theory to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4), ISSN 2581-3889.

Christian, N., & Visakha, B. (2021). Analisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi fraud pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1325–1342.

Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak Kondisi Industri dan Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jesya*, 5(2), 1930–1941. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>

Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>

Felicia, R & Aan, M (2020). Analisis Teori Fraud Triangel dalam mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi* 2775-8907.

Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788.ABSTRACT>

Irwandi, S. A., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2019). Detection fraudulent financial statement: Beneish M-score model. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16(1), 271-281.

Kurnia, Novandino, dan Nur Fadrijih Asyik. 2020. Analisis Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–22

Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>.

M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.503>

Maladewi, A. P. S., & Putra, C. G. B. (2022). Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2019, 345–355.

Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>

Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat

Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.

Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>

Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>

Millennium, Maharani Bintang Dwi, dan Dewi Kurnia Indrastuti. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Auditor pada Perusahaan Non Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 147–156. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.

Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> □ page61

Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209–226. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>

Naga, Carolina Katrin Deo. 2019. “Analisis Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.”

Nugraheni, Nella Kartika, dan Hanung Triatmoko. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118–143.

Pradipta, Arya. 2019. Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 205–214. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

Purba, E. L. D., & Putra, S. (2017). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi. *Jakpi*, 5(1), 80–101.

Putra, Y. P. (2022). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan

Kuangan dengan Menggunakan Fraud Score Model. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1651>

Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 9–19. <https://doi.org/10.29313/ka.v22i1.7787>

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.

Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis Of Fraudulent Financial Statement The Fraud Pentagon Theory Approach. *Gorontalo Accounting Journal*, Vol 2 No. 2, 1–15.

Riantika, R. L. (2021). Anti Fraud dan Whistleblowing Intention: Peran Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>

Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumh Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>

Sabatian, Zakharia, dan Francis M. Hutabarat. 2020. The Effect of Fraud Triangle in Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>.

Safitri, H. N. (2022). *Penggunaan Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. 2(4), 671–686.

Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). Predicting financial statement fraud with fraud diamond model of manufacturing companies listed in Indonesia. In *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence: Selected Papers from the 6th International Conference on Governance, Fraud, Ethics, and Social Responsibility* (pp. 151-163). Springer Singapore.

Sari, M. R., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan

Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>

SARI, Titi Purbo; Lestari, Dian Indriana Tri. Analisis faktor risiko yang mempengaruhi financial statement fraud: Prespektif diamond fraud theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2020, 20.2: 109-125.

Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>

Sasongko, Noer., & Sangrah, Fitriana Wijyantika. (2019). Faktor Resiko Fraud terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting berdasarkan Pendekatan Fraud Pentagon. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4 No.1 April 2019. e-ISSN: 2541-6111.

Sasongko, Noer, Mahruf Noor Hasyim, and Dahlia Fernandez. "Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud." *The Journal of Social Sciences Research* 5.3 (2019): 830-837.

Savitri, E., Andreas, A., Syahza, A., Gumanti, T. A., & Abdullah, N. H. N. (2020). Corporate governance mechanism and financial performance: Role of earnings management. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 3395.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharna, Yohannes & Prisiena, Chatarina. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction). *GEMA*, 11 (2):137-147 ISSN: 2086-9592.

Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>.

Tiara, A. (2021). *Pengaruh Tekanan Internal Dan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

Indonesia Periode 2015–2019 (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).

Tiara, A., Wijayanti, A., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Pengaruh Tekanan Internal Dan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 379–395.

Tarjo, Alexander Anggono, dan Eklamsia Sakti. 2021. Detecting Indications of Financial Statement Fraud: A Hexagon Fraud Theory Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>.

Widyaningsih, A., Himmawan, A., & Nugroho, D. (2022). Mendeteksi Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Model Beneish M-score pada Perusahaan Manufaktur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2384. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2218>

Widyanti, Tyas., & Nuryatno, Muhammad. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Assets Jurnal Akuntansi & Pendidikan*, 7 (1):72-80 E-ISSN: 2477-4995.

Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. 2017. Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>.

Yulianti, Y., Pratami, S. R., Widowati, Y. S., & Prapti, L. (2019). Influence of fraud pentagon toward fraudulent financial reporting in Indonesia an empirical study on financial sector listed in Indonesian stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 237–242.

Yulistiyawati, N. K. A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>

Zelin, Cintia. 2018. “Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model.”

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3.	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7.	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9.	BBHI	PT Bank Allo Bank Indonesia Tbk
10.	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
13.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
14.	BBSI	PT Bank Krom Bank Indonesia Tbk
15.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
16.	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17.	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk

19.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26.	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
27.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30.	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35.	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
37.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk
39.	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40.	MAYS	PT Bank Mayapada International Tbk
41.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

42.	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1960 Tbk



Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fraud	140	-3.73	9.27	.4230	1.00470
Financial Stability	140	-.89	14.28	.4587	1.80748
External Pressure	140	.00	.93	.6491	.25629
Audit Change	140	0	1	.25	.445
Valid N (listwise)	140				



Lampiran 3
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99513506
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.171
Test Statistic		.174
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0401891
	Std. Deviation	.85755041
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.082
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.327
Point Probability		.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.005	.211		4.501	.000		
	Financial Stability	.073	.032	.126	1.982	.029	.926	1.037
	External Pressure	-.907	.284	-.218	-3.183	.002	.904	1.052
	Audit Change	.125	.158	.049	.804	.402	.946	1.025

a. Dependent Variable: Fraud

c. Uji Heterokedasrisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.582	.191		3.042	.003
	Financial Stability	-.004	.036	-.008	-.098	.912
	External Pressure	-.182	.255	-.056	-.713	.477
	Audit Change	.131	.146	.069	.878	.361

a. Dependent Variable: RES1

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.075	1.00459	1.999

a. Predictors: (Constant), Audit Change, Financial Stability, External Pressure

b. Dependent Variable: Fraud



Lampiran 4

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1.005	.221		4.501	.000
	Financial Stability	.083	.042	.146	1.982	.029
	External Pressure	-.937	.294	-.238	-3.183	.002
	Audit Change	.135	.168	.059	.804	.402

a. Dependent Variable: Fraud

b. Koefisien Determinasi (R²)



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.091	.075	1.00459	1.999

a. Predictors: (Constant), Audit Change, Financial Stability, External Pressure

c. Dependent Variable: Fraud

c. Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.740	3	5.913	5.859	.001 ^b
	Residual	177.619	176	1.009		
	Total	195.359	179			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Audit Change, Financial Stability, External Pressure

d. Uji t-Statistik



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.005	.221		4.551	.000
	Financial Stability	.083	.042	.146	1.982	.029
	External Pressure	-.937	.294	-.238	-3.183	.002
	Audit Change	.135	.168	.059	.804	.402

a. Dependent Variable: Fraud

